

## **Pengaruh Metode Syawir Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

Ahmad Ahlunnaja<sup>1</sup>, Muhammad Dimyati<sup>2</sup>

*Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*

[ahlunnaja29@gmail.com](mailto:ahlunnaja29@gmail.com)<sup>1</sup>, [muh.dimyati@iaida.ac.id](mailto:muh.dimyati@iaida.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

*This study discusses the effect of the syawir method on the interest in learning Arabic for Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Madrasah students. The research subjects (respondents) were students of class 2H Ula. The sampling technique in this study used total sampling. because the total student population is 34 people. The results of this study indicate that the Syawir method in learning Arabic has a positive and significant effect on students' learning interest. This can be shown by the rcount value, which is 0.732, so to find out whether there is an influence, it is necessary to compare it with the product moment table with a significance level of 5% at N totaling  $34(N-2) = 32$ , then the rtable = 0.349. Seeing that the price of rcount is greater than rtable ( $0.732 > 0.349$ ), the null hypothesis ( $H_0$ ) "there is no effect of the discussion method on interest in learning Arabic" is rejected, and the working hypothesis ( $H_a$ ) "there is an effect of the discussion method on interest in learning Arabic for students of class 2H ula" accepted. it is known that the rcount of 0.732 is between 0.60 – 0.799, so that the effect of the discussion method on interest in learning Arabic for class 2H Ula Blokagung Tegalsari Banyuwangi is thus included in the strong category.*

**Keyword: Syawir Method, Interest Learning, Arabic Language**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode syawir terhadap minat belajar bahasa Arab siswa Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Subjek Penelitian (responden) adalah siswa kelas 2H Ula. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling total*. karena jumlah populasi siswa yaitu 34 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode syawir dalam pembelajaran bahasa Arab berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai *rhitung* yaitu 0.732, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh maka perlu dibandingkan dengan tabel *product moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5% pada N berjumlah  $34(N-2)= 32$ , maka harga  $r_{tabel}= 0,349$ . Melihat harga *rhitung* lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,732 > 0,349$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) "tidak ada pengaruh

metode syawir terhadap minat belajar bahasa arab” ditolak, dan hipotesis kerja (Ha) “ada pengaruh metode syawir terhadap minat belajar bahasa arab untuk siswa kelas 2H ula” diterima. maka diketahui bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,732 berada diantara 0,60 – 0,799, sehingga dengan demikian sebesar pengaruh metode syawir terhadap minat belajar bahasa arab untuk siswa kelas 2H Ula Blokagung Tegalsari Banyuwangi termasuk dalam ketagori kuat.

**Kata Kunci: Metode Syawir, Minat Belajar, Bahasa Arab**

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan dan kesuksesan pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal maupun non formal tidak terlepas sebagai faktor yang mempengaruhinya, berbagai faktor tersebut adalah metode pengajarannya. Dalam pengajaran bahasa, salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa-siswa, salah satunya adalah metode syawir.

Pembelajaran merupakan komunikasi antar guru dengan murid dalam mewujudkan atau mencapai pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tanggungan seorang guru. Proses dan hasilnya tergantung kerjasama guru dengan murid. Ada beberapa metode yang telah digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran ini. Variasi metode pembelajaran yang bisa menarik fokus peserta didik sebab metode memiliki tugas yang cukup penting dalam mensukseskan inti materi yang dipaparkan. Penggunaan metode yang kurang baik justru akan membuat tujuan yang hendak dicapai menjadi buruk (Sururoh & Hasan, 2021).

Metode syawir merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Dengan metode syawir, pendidik dapat menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Syawir bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Syawir lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu

secara bersama-sama. Dengan demikian metode syawir adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk selalu membaca dan memahami sebuah kalimat. Karena jika melihat realita diatas bahwa sebagian besar siswa sulit untuk membaca dan memahami kosakata dan kalimat dikarenakan kurangnya intensitas membaca dan syawir.

Bedasarkan hasil pengamatan, peneliti menjumpai adanya beberapa permasalahan, diantaranya adalah kurangnya guru menggunakan pendekatan dan metode yang tepat sehingga siswa kurang aktif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga minat belajar belum maksimal. Khususnya di kelas 2H Ula guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga tidak adanya interaksi antara pendidik dengan siswa, siswa dengan siswa, Akibatnya, siswa sulit untuk membaca dan memahami kosakata dan kalimat dikarenakan kurangnya praktek membaca dan syawir, banyak siswa yang nilainya dibawah standar kriteria ketuntasan minimal sehingga minat belajar siswa menjadi rendah.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin akan melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan lebih aktif untuk mempelajarinya dan sebaliknya, siswa akan kurang kreatifannya dalam mempelajari pelajaran yang kurang diminatinya. Oleh karena itu, William Jams, seperti yang dikemukakan Moh. Uzer Usman, yang melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Untuk metode yang digunakan dikelas 2h Ula yaitu metode syawir kelompok kecil. Satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil. Syawir kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus

dipecahkan oleh stiap kelompok kecil. Selesai syawir dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil syawirnya.

Setelah minat dibangkitkan untuk satu mata pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam pembelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasainya. Suksesnya hasil belajar dapat menambah minat pelajar, dan hal itu dapat diteruskannya sepanjang kehidupan.

## **2. LANDASAN TEORI**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerja satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik (W.J.S. Poerwadarminta: 1999).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mapu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah target belajar.

Pembelajaran subtansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu

melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing (Acep Hermawan, 2011: 32).

Dalam pembelajaran bahasa arab ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya “Approach, Method and Technique” ketiga istilah tersebut sebagai berikut (Abd Wahab Rosyid & Mamlu’atul Ni’mah, 2011: 33-44)

- a. Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa arab dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau fisolofi yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
- b. Metode, yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.
- c. Sedangkan Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreatifitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu pendekatan bisa menghadirkan satu atau beberapa metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau

beberapa strategi. Sebaiknya strategi harus konsisten dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arab (Timur Tengah) (Azhar Arsyad, 2003:25). Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai berbagai unsur untuk memperoleh tujuan ingin dicapai.

Metode diskusi atau dalam bahasa Arab dikenal dengan metode syawir adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Menurut Martinis Yamin, metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa dan untuk membangkitkan keterlibatan siswa didalam pelajaran. Ada beberapa tujuan diskusi, antara lain:

- a. Digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa.
- b. Untuk menggalakkan keaktifan siswa dalam pelajaran.
- c. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain.

d. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri sendiri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.

Secara khusus diskusi digunakan oleh para guru untuk tiga tujuan pembelajaran yang penting (Trianto, Mendesain, 2010: 124), yaitu:

- a. Meningkatkan cara berfikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran.
- b. Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa.
- c. Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir.

Minat berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Minat mempunyai peranan dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian yaitu untuk memunculkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya konsentrasi, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.

Minat mampu membangkitkan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono bahwa salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi siswa adalah dengan menghubungkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2008: 365).

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang memaksa. Minat dapat ditandai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Minat dapat ditunjukkan melalui suatu pernyataan yang menyatakan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal, selain itu dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan seseorang yang besar terhadap sesuatu menimbulkan semangat yang besar terhadap sesuatu tersebut.

Minat mendorong suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manusia memiliki dorongan-dorongan di dalam dirinya yang mendorong manusia

untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dorongan menggunakan dan menyelidiki lingkungannya. Manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap lingkungannya itu, akan timbul minat terhadap sesuatu tersebut. Sesuatu tersebut yang menarik minat seseorang dan mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik. Minat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang menurutnya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat untuk mengetahui sesuatu yang telah membuatnya tertarik.

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mendorong seseorang untuk mengamati suatu kegiatan dengan rasa senang dan terus-menerus. Minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2010: 57)

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan memengaruhi belajar selanjutnya. Minat terhadap sesuatu, merupakan hasil belajar dan akan menyokong belajar selanjutnya (Slameto, 2010: 180).

Aunurrahman mengemukakan ciri siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar, yaitu siswa tersebut akan mempersiapkan dengan baik segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar (Aunurrahman, 2009: 178).

Minat berarti kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2011: 157).

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Seseorang yang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan merasa berminat. Minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat merupakan dorongan

untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa minat adalah pemusatan perhatian subjek pada suatu kegiatan tertentu yang dilandasi rasa senang, ketertarikan, adanya partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan tersebut, tanpa ada pihak yang menyuruh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan dengan masalah tersebut maka Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena akan mencari hubungan antara variabel-variabel. Dikatakan bahwa penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel-variabel lain. Kemudian hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. (Sukmadinata, 2016: 56)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

### **4. HASIL DAN PEMBEHASAN**

#### **A. Hasil Uji Validitas**

##### **1) Hasil Uji Validitas Metode Diskusi (Variabel X)**

Melihat dari hasil hitung terkait uji validitas metode diskusi dengan jumlah responden 34 siswa dan jumlah butir pernyataan 15 melalui Aplikasi SPSS.23, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data melalui angket dari metode diskusi atau variabel X adalah *valid* secara keseluruhan, Sehingga bisa digunakan sebagai analisis data. Untuk rincian data dipaparkan pada lampiran.

##### **2) Hasil Uji validitas Minat Belajar Siswa (Variabel Y)**

Berdasarkan hasil hitung melalui melalui Aplikasi SPSS.23, dapat diketahui jumlah responden 34 siswa dan 15 butir pernyataan maka dapat

disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data melalui angket dari minat belajar siswa atau variabel Y dinyatakan *valid* secara keseluruhan. Dengan rincian data dipaparkan pada lampiran.

## B. Hasil Uji Reliabilitas

### 1) Hasil Uji Reliabilitas Metode Diskusi (Variabel X)

Setelah melakukan uji validitas maka perlu adanya reliabilitas dari data yang didapatkan. Dalam hal ini uji reliabilitas dengan jumlah responden 34 menggunakan rumus *Alpha Cronbach*( $\alpha$ ) dihitung melalui aplikasi SPSS.23 sebagai berikut:

**Tabel 1: Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	55.41	65.159	.539	.937
SOAL2	55.12	68.895	.726	.927
SOAL3	55.06	69.390	.815	.926
SOAL4	55.18	69.362	.738	.927
SOAL5	55.09	69.053	.892	.925
SOAL6	55.06	69.875	.762	.927
SOAL7	55.18	68.998	.775	.927
SOAL8	55.12	67.865	.891	.924
SOAL9	55.26	67.594	.733	.927
SOAL10	55.18	66.150	.782	.925
SOAL11	55.06	69.269	.829	.926
SOAL12	55.53	62.984	.632	.933
SOAL13	55.15	70.250	.506	.932
SOAL14	55.44	65.527	.559	.935
SOAL15	55.24	66.670	.745	.926

Sehingga dapat disimpulkan dengan hasil hitung  $0.933 > 0.60$  maka dikatakan *reliabel* dan bisa digunakan dalam analisis data.

2) Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Dalam variabel berikutnya adalah minat belajar siswa untuk uji reliabilitas dari data yang didapatkan dalam hal ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*( $\alpha$ ) dihitung melalui aplikasi SPSS.23

**Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
.900	15			

  

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	49.29	125.790	.444	.899
SOAL2	49.53	120.560	.715	.889
SOAL3	49.71	120.275	.574	.894
SOAL4	50.03	116.151	.681	.890
SOAL5	49.76	117.034	.787	.886
SOAL6	49.53	129.954	.316	.903
SOAL7	49.74	121.110	.569	.894
SOAL8	50.06	115.148	.677	.890
SOAL9	49.38	123.395	.584	.894
SOAL10	49.32	121.195	.618	.892
SOAL11	49.26	120.867	.725	.889
SOAL12	49.00	131.394	.443	.899
SOAL13	49.12	125.561	.633	.893
SOAL14	49.59	124.977	.425	.900
SOAL15	49.09	124.568	.602	.893

Sehingga dapat disimpulkan dengan hasil hitung  $0.900 > 0.60$  maka dikatakan *reliabel* dan bisa digunakan dalam analisis data.

**C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

1) Analisis Data

Dalam rumusan masalah ada berupa rumusan masalah kuantitatif yang perlu diketahui maka dalam hal ini menggunakan statistik deskriptif dengan rincian sebagai berikut:

a) Data Skor Angket Metode Syawir (Variabel X)

Berdasarkan dengan jawaban angket yang diberikan kepada siswa sebagai responden dengan jumlah 34 dan jumlah butir pernyataan 15 maka mendapatkan hasil:

**Tabel 3: Skor Angket Variabel X (Metode Syawir)**

Jml	Butir Pernyataan															Jml Skor
RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	67
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
9	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	61
10	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	61
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	41
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	67
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	41
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
23	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	51
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	58
29	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	57
30	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	58
31	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	2	56



11	4	5	5	3	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	52
12	4	1	1	1	1	4	1	1	5	1	1	5	1	1	5	33
13	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
14	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	1	1	23
15	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	67
16	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	1	3	37
17	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	51
18	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
22	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	56
23	1	4	4	1	4	3	4	1	4	5	4	4	4	1	4	48
24	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	53
25	5	3	5	4	3	5	4	3	3	1	1	1	1	1	1	41
26	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	41
27	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	69
28	4	1	1	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	5	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	51
30	4	3	1	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	5	4	41
31	1	1	1	1	1	4	5	1	5	1	5	4	4	4	2	40
32	1	3	2	2	3	3	2	2	3	5	3	4	5	1	5	44
33	2	3	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	4	5	4	39
34	4	4	1	5	4	5	1	5	3	5	5	5	5	4	5	61
<b>Ket</b>	<b>Valid total</b>															

Dari data pada tabel 4.5 didapatkan n berjumlah 1803 dan Jumlah responden 34 x 15 butir pernyataan yaitu 510 yang dijawab oleh siswa sebagai responden, kemudian jumlah skor ideal tertinggi 5 x 510 yaitu 2550 . Maka untuk mencari keadaan minat belajar siswa di madrasah diniyyah al amiriyah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} 100\%$$

$$\frac{1803}{2550} 100\%$$

$$= 70,70\%$$

Dengan prosentase hitung 70,70% maka interpretasi berada pada 61% - 80% berarti minat belajar siswa di madrasah diniyyah al amiriyah termasuk dalam ketagori **“Tinggi/ Baik”**

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa dilakukan melalui analisis data *product moment* dari variabel X terhadap Y dengan data sebagai berikut:

**Tabel 5: Tabulasi penolong 287 variable x dan y**

RES	x	y	X <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	67	67	4489	4489	4489
2	75	75	5625	5625	5625
3	60	60	3600	3600	3600
4	45	41	2025	1681	1845
5	75	69	5625	4761	5175
6	60	60	3600	3600	3600
7	60	60	3600	3600	3600
8	62	62	3844	3844	3844
9	61	61	3721	3721	3721
10	58	58	3364	3364	3364
11	60	52	3600	2704	3120
12	60	33	3600	1089	1980
13	61	61	3721	3721	3721
14	41	23	1681	529	943
15	67	67	4489	4489	4489
16	41	37	1681	1369	1517
17	60	51	3600	2601	3060
18	58	56	3364	3136	3248
19	59	59	3481	3481	3481
20	60	60	3600	3600	3600
21	60	59	3600	3481	3540
22	59	56	3481	3136	3304
23	51	48	2601	2304	2448
24	60	53	3600	2809	3180
25	75	41	5625	1681	3075
26	45	41	2025	1681	1845
27	75	69	5625	4761	5175
28	58	48	3364	2304	2784
29	57	51	3249	2601	2907
30	58	41	3364	1681	2378

31	56	40	3136	1600	2240
32	54	44	2916	1936	2376
33	46	39	2116	1521	1794
34	67	61	4489	3721	4087

Kemudian data diatas diolah menggunakan aplikasi SPSS.23 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
METODE_DISKUSI	59.15	8.801	34
MINAT_BELAJAR_SISWA	53.03	11.818	34

**Correlations**

		METODE_DISKUSI	MINAT_BELAJAR_SISWA
METODE_DISKUSI	Pearson Correlation	1	.732**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
MINAT_BELAJAR_SISWA	Pearson Correlation	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Pengujian Hipotesis

Dari penghitungan statistik diatas diketahui  $r_{hitung}$  yaitu 0,732, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh maka perlu dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5% pada N berjumlah 34(N-2)= 32, maka harga  $r_{tabel}$ = 0.349.(Arikunto, 2013: 402). Melihat harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  (0,732>0,349) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) "tidak ada pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa" **ditolak**, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) "ada pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa" **diterima**. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa "ada pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa Madrasah diniyyah al amiriyyah.

Selanjutnya untuk memberikan penafsiran terhadap besar kecilnya pengaruh maka perlu dibandingkan dengan tabel interpretasi terhadap koefisien *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 6: Interpretasi Koefesien Korelasi Product Moment “r”**

Interval Koefesien	Interpretasi
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

*Sumber Data: (Sugiyono, 2015: 184)*

Dengan melihat tabel 4.7 maka diketahui bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,732 berada diantara 0,60 – 0,799, sehingga dengan demikian pengaruh yang ditemukan termasuk dalam ketagori “**kuat**”.

#### **D. Pembahasan**

##### 1) Pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan melalui korelasi product moment diketahui  $r_{hitung}$  yaitu 0,732, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya korelasi maka perlu dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikansi sebesar 5% pada N berjumlah  $34(N-2)= 32$ , maka harga  $r_{tabel}= 0.349$ .(Arikunto, 2013: 402). Melihat harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,732>0,349$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ” ada pengaruh metode diskusi teradap minat belajar bahasa arab” ditolak, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) “ada pengaruh metode diskusi teradap minat belajar bahasa arab” **diterima**.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa “ada pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa di madrasah diniyyah al amiriyyah darussalam blokagung banyuwangi.

##### 2)Besaran pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa

Melihat tabel 4.7 maka diketahui bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,732 berada diantara 0,60 – 0,799, sehingga dengan demikian pengaruh yang ditemukan termasuk dalam ketagori “**kuat**”.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan melalui korelasi product moment diketahui  $r_{hitung}$  yaitu 0,732, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya korelasi maka perlu dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikansi sebesar 5% pada N berjumlah  $34(N-2)= 32$ , maka harga  $r_{tabel}=$

0,349.(Arikunto, 2013: 402). Melihat harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,732 > 0,349$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) "ada pengaruh metode syawir terhadap minat belajar bahasa arab" ditolak, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) "ada pengaruh metode syawir terhadap minat belajar bahasa arab" **diterima**.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa "ada pengaruh metode syawir terhadap minat belajar siswa di madrasah diniyyah al amiriyyah darussalam blokagung banyuwangi.

Besaran pengaruh metode syawir terhadap minat belajar siswa Melihat tabel 4.7 maka diketahui bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,732 berada diantara 0,60 – 0,799, sehingga dengan demikian pengaruh yang ditemukan termasuk dalam ketagori "**kuat**".

## 5. KESIMPULAN

Pengaruh metode syawir terhadap minat belajar bahasa arab untuk siswa di kelas 2H ula madrasah diniyyah al amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2021.?. Maka Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan melalui *product moment* diketahui  $r_{hitung}$  yaitu 0.732, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh maka perlu dibandingkan dengan tabel *product moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5% pada N berjumlah  $34(N-2)= 32$ , maka harga  $r_{tabel}= 0,349$ .(Arikunto, 2013: 402). Melihat harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,732 > 0,349$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) "tidak ada pengaruh metode syawir terhadap minat belajar bahasa arab" ditolak, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) "ada pengaruh metode syawir terhadap minat belajar bahasa arab untuk siswa kelas 2H ula" **diterima**.

Sehingga dapat diketahui bahwa "ada pengaruh metode syawir terhadap minat belajar bahasa arab untuk siswa di kelas 2H ula Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2021".

Kemudian untuk melihat tabel 4.7 maka diketahui bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,732 berada diantara 0,60 – 0,799, sehingga dengan demikian sebesar pengaruh metode syawir terhadap minat belajar bahasa arab untuk siswa di kelas 2H ula Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2021 termasuk dalam ketagori "**Kuat**".

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, 2008, *Pembentukan Kemampuan Berbahasa Arab pada Anak Usia Prasekolah di TPQ Nur Iman Karang Jambu Purwanegara Purwokerto Utara*, (STAIN Porwekerto)
- Anshor. Ahmad Muhtadi, 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras.
- Best, John W. 1982, *Research In Education*, terj., Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Djiwandono. Sri E. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo,
- Fahrudin, 2006 “*Pengaruh Sikap Metode Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Bahasa Arab Siswa Mts Negeri Piyungan Bantul*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,.
- Gani. Bustami A. 1978. *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Idrus. Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Moelyanto Soemardi. 1974, *Pengajaran Bahasa Asing*, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi. Bulan Bintang, jakarta
- Mukrimuddin. 2014, “*Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*”. Skripsi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*.
- Narbuko. Cholid dan Achmadi, Abu, 2007, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Poerwadarminta. W.J.S., 1999. *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Siti Nur Tuasikal. “*Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa kelas X (E,F,G) MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2012/2013*”. Skripsi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Bandung : Alfabeta,.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sururoh, R., & Hasan, A. M. (2021). Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Maharah Kalam. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 281–300. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i02.1403>

- Syaiful. Gala,. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Yamin. Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.
- Zamroni, 1997, “*Persepsi Siswa Terhadap Penampilan Guru di Kelas Hubungannya Dengan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.